

## PENGARUH *PRICE EARNINGS RATIO*, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN PADA *RETURN SAHAM INDEKS LQ45*

Putu Rendi Suryagung Ryadi<sup>1</sup>  
I Ketut Sujana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [rendisuryagung@gmail.com](mailto:rendisuryagung@gmail.com) / tel: +62 81 936 42 42 44

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh dari informasi fundamental perusahaan yakni *price earnings ratio*, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada *return* saham indeks LQ45 dengan tambahan dua variabel kontrol yakni ukuran perusahaan dan jenis industri untuk menghindari hasil penelitian yang bias. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, data mengenai sampel didapatkan dengan teknik *purposive sampling* dengan hasil 64 sampel penelitian, dan menggunakan uji asumsi klasik, uji t dan uji f setelah dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti *fit*. Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut, investor dan calon investor dapat melihat rasio PER, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk menganalisa return saham perusahaan.

**Kata Kunci:** *Price earnings ratio, profitabilitas, nilai perusahaan, return saham*

### ABSTRACT

*This research saw the effect of the company fundamental information such as price earnings ratio, profitability, and firm value on LQ45 stock return with two control variables added which are firm size and type of industries to avoid biased result. This research use secondary data which is quantitative, using purposive sampling to get the data samples with 64 samples as results, and applied the uji asumsi klasik test, t-test, f-test, with multilinear regression technique. The results showed that the model is fit based on f-test, same thing on t-test, the results showed that all independent variables took effect on dependent variable in partial ways. Price earnings ratio has negative effect on stock return, profitability has negative effect on stock return, and firm value has positive effect on stock return. Therefore investor and rookie investor should see the price earnings ratio, profitability, and firm size to analyze the firm's stock return.*

**Keyword:** *Price earnings ratio, profitability, firm value, stock return*

## PENDAHULUAN

Kelebihan kas sering terjadi pada seseorang maupun suatu entitas, kas berlebih tersebut dapat disalurkan pada kegiatan ekonomi yang dapat memberi nilai tambah seperti memutar kas dengan melakukan kegiatan usaha bisnis, maupun melakukan investasi. Investasi pada pembelian saham atau portofolio merupakan satu dari beberapa pilihan untuk berinvestasi yang menarik.

Secara umum Bapepam sebagai pengawas jalanya kegiatan di pasar modal mewajibkan semua entitas yang menerbitkan sahamnya di pasar modal untuk melaporkan informasi mengenai perusahaannya melalui laporan rutin, periodik, maupun laporan khusus lainnya yang harus dilaporkan kepada BEI dan Bapepam yang kemudian dipublikasikan agar investor dapat melakukan pertimbangan investasi tanpa adanya asimetri informasi (Mathilda, 2012). Informasi tersebut berisikan tentang kinerja perusahaan berupa rasio keuangan yang berhubungan dengan estimasi *return*, yakni *price earnings ratio* (PER), profitabilitas, dan nilai perusahaan yang merupakan sebagian kecil dari unsur informasi tersebut.

Hasil penelitian Fama dan French (1998) dan Sukarno (2008) dalam Hasnawati (2010), mengemukakan bahwa *return* dari saham yang memiliki PER rendah lebih besar daripada *return* dari saham yang memiliki PER tinggi, namun hal ini tidak berlaku pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil. Begitu juga dengan jenis industri, industri yang berbeda memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda, sehingga menimbulkan *return* dan resiko yang berbeda pula (Tandellin, 2010:352). Dari hal tersebut, diperlukan suatu kontrol dari variabel ukuran perusahaan dan jenis industri, karena tanpa keterlibatannya,

hasil penelitian tidak akan mampu menjawab apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak berengaruh pada *return* dalam jenis dan ukuran perusahaan yang berbeda.

PER, profitabilitas, dan nilai perusahaan sudah sering dikaji dalam penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam pada *return* saham, namun tanpa adanya kontrol pada suatu variabel yang secara teori ikut memengaruhi *return* saham, hasil penelitian dapat menjadi bias. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian akan menghasilkan analisis yang lebih optimal karena variabel lain yang memengaruhi variabel dependen secara teori dimasukkan dalam model penelitian, dan analisis akan memiliki *statistic power* yang lebih tinggi (Widhiarso, 2011). Clarke (2005) menyatakan bahwa variabel kontrol memiliki efek nyata, sehingga ketiadaan variabel kontrol dalam penelitian dapat menyebabkan hasil penelitian yang bias. Bias dari variabel yang tidak masuk dalam model penelitian, merupakan agregasi dari tiap variabel yang secara teori memengaruhi variabel dependen yang tidak masuk dalam model penelitian, sehingga akan lebih baik untuk mengikutsertakan variabel kontrol yang memengaruhi variabel dependen secara teori dalam model penelitian. Penelitian ini menggunakan saham yang masuk indeks LQ45, dikarenakan saham indeks LQ45 merupakan saham yang mendominasi kegiatan pasar di BEI. Saham tersebut merupakan perwakilan lebih dari 70% total kapitalisasi pasar BEI, dan mencakup 60 saham yang paling likuid atau paling banyak diperdagangkan setiap harinya selama periode 12 bulan (Wulandari, 2012). Indeks LQ45 berisikan saham dari segala jenis industri, diharapkan hasil penelitian lebih tergeneralisasi

daripada peneliti terdahulu yang hanya memilih 1 jenis industri untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh PER, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada *return* saham indeks LQ45 di BEI periode 2009-2012.

PER merupakan informasi perusahaan yang dipublikasi yang akan ditangkap oleh investor maupun calon investor sebagai sinyal. Perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur dari *return*, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan *return* dari saham perusahaan tersebut. Savitri (2012) mendapatkan hasil bahwa PER berpengaruh positif pada *return* saham, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: PER berpengaruh positif pada *return* saham.

Investor berinvestasi untuk mendapatkan *return*, berawal dari pernyataan tersebut maka investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikannya *return*. Kemampuan perusahaan yang baik dalam memperoleh laba merupakan sinyal yang positif, maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Haghiri dan Haghiri (2012) meneliti pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROE terhadap *return* saham mendapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif pada *return* saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dan calon investor atas kinerja perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham. Kinerja perusahaan yang baik akan dinilai baik oleh pasar sehingga permintaan akan saham akan meningkat diikuti dengan peningkatan harga saham. Sehingga peningkatan harga saham akan memengaruhi *capital gain* sebagai unsur *return* saham. Harianja (2013) meneliti pengaruh nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV menunjukkan hasil nilai perusahaan berpengaruh secara positif terhadap return saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Nilai perusahaan berpengaruh positif pada *return* saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitan kuantitatif yang dilakukan dalam ruang lingkup emiten yang tercatat di BEI dan masuk indeks LQ45 secara berturut-turut pada periode amatan, data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif dengan tiga variabel independen dan 2 variabel kontrol.

PER merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan laba perlembar sahamnya. PER dihitung dengan:

$$PER = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{earnung per share}} \dots \dots \dots (1)$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan ROE, ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal, sehingga lebih relevan jika dikaitkan dalam penelitian ini (Tandellin, 2010:372). ROE dihiung dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan PBV, PBV mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dihitung dengan:

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \dots \dots \dots (3)$$

Klasifikasi industri merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan untuk mengkuantifikasi variabel atau data yang bersifat kualitatif, sehingga dapat dimasukan dalam analisis regresi. Untuk perusahaan merupakan jenis manufaktur, maka diberi angka 1 dan perusahaan nonmanufaktur diberi angka 0.

Ukuran perusahaan di BEI sangat beragam dan jika dimasukan ke statistik cenderung tidak berdistribusi normal, sehingga untuk menghindari hal tersebut, ukuran perusahaan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total aset}) \dots \dots \dots (4)$$

Sampel didapat melalui metode purposif sampling. Tabel 1 menunjukkan purposif sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah data dari sampel didapatkan, maka dilanjutkan dengan uji dan analisis atas data. Analisis dan uji tersebut yakni uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-t, dan uji-f.

**Tabel 1.**  
**Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

No.	Kriteria	Akumulasi
1.	Jumlah awal perusahaan pada indeks LQ45.	45
2.	Perusahaan yang tidak masuk indeks LQ45 berturut-turut pada periode 2009-2012.	(9)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan pada periode amatan.	(0)
4.	Data variabel perusahaan yang tidak tersedia lengkap pada laporan keuangan dan tahunan pada periode amatan.	(0)
5.	Perusahaan melakukan kegiatan perusahaan yang menyebabkan berfluktuasinya jumlah saham yang beredar.	(20)
6.	Perusahaan yang digunakan sebagai sampel.	16
<b>Jumlah Sampel Total selama Periode Penelitian (16 perusahaan x 4 tahun)</b>		<b>64</b>

Sumber: data diolah, 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil yang tidak bias. Hasil analisis regresi tidak bias jika lolos dari uji asumsi klasik. Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias data yang digunakan.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	0.912
Most Extreme Differences	Absolute	0,139
	Positive	0,085
	Negative	-0,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,170

Sumber: data diolah, 2013

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 2

menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,170 > dari *level of significant* (0,05) yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.860	0.168		5.112	0,000
PER	-0,033	0.74	-0,61	-0438	0,663
ROE	0.13	0.77	0.23	1.72	0.864
PBV	0.15	0.076	0.189	1.393	0.169
Jns. Industri	0.06	0.061	0.129	0.983	0.330
Aset	0.107	0.228	0.061	0.468	0,642

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (PER, profitabilitas, nilai perusahaan, jenis industri, dan ukuran perusahaan) terhadap *absolute residual*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan tidak yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini. Berdasarkan hasil pada tabel 5 nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1,821, maka terletak diantara 1 dan 3 ( $1 < 1,821 < 3$ ). Dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung gejala autokorelasi.

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PER	0,696	1,436
ROE	0,645	1,549
PBV	0,881	1,136
Jns. Industri	0,847	1,180
Aset	0,949	1,054

Sumber: data diolah, 2013

**Tabel 5.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,821

Sumber: data diolah, 2013

Keterlibatan variabel kontrol dalam model penelitian mengakibatkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen lebih signifikan, hal ini terlihat dari nilai signifikansi tiap variabel independen semakin mendekati angka 0, begitu juga dengan peningkatan nilai koefisien regresi, konstanta, dan *adjusted r square* yang memperlihatkan tingkat ketepatan model.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Kontrol dan Tanpa Variabel Kontrol**

Menggunakan Variabel Kontrol	Koefisien Regresi (B)	Sig.	Tanpa Variabel Kontrol	Koefisien Regresi (B)	Sig.
PER	-0,034	0,027	PER	-0,033	0,32
ROE	-0,023	0,007	ROE	-0,018	0,22
PBV	0,446	0,000	PBV	0,439	0,00
Jns. Industri	-0,328	0,155	-	-	-
Aset	0,190	0,457	-	-	-
Konstanta	=2,634		Konstanta	=0,149	
<i>Adjusted R Square</i>	=0,767		<i>Adjusted R Square</i>	=0,764	

Sumber: data diolah, 2013

Selain peningkatan nilai statistik tersebut, keterlibatan jenis industri dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat menghilangkan pengaruh dari ukuran perusahaan dan jenis industri pada model penelitian, sehingga hasil analisis regresi diatas terlepas dari pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri, dengan kata lain, hasil penelitian ini tidak bias dan berlaku secara umum tanpa memandang ukuran perusahaan dan jenis industri tersebut. Berdasarkan pada hasil koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return} = 2,634 - 0,34\text{PER} - 0,23\text{ROE} + 0,446\text{PBV} - 0,328\text{Jns. Industri} + 0,190\text{Aset} + \mu \dots \dots \dots (5)$$

Kostanta sebesar 2,634 artinya *return* saham akan bernilai 2,634 jika variabel lain dalam model bernilai 0 atau konstan, Variabel independen yang dimaksudkan adalah PER, profitabilitas, nilai perusahaan, dan dua variabel kontrol yakni jenis industri, dan ukuran perusahaan.

Koefesien regresi PER bernilai negatif sebesar 0,34 yang berarti variabel PER berpengaruh negatif pada *return*, peningkatan PER sebesar 1x akan menurunkan nilai *return* sebesar 0,34 asumsi variabel lain konstan. Profitabilitas bernilai negatif yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *return*, kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan menurunkan *return* sebesar 0,23 asumsi variabel lain konstan. Berbeda dengan nilai perusahaan yang bernilai positif, hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif pada *return*. Kenaikan nilai perusahaan sebesar 1x akan meningkatkan *return* sebesar 0,446 asumsi variabel lain konstan. Hal yang sama terjadi pada koefesien regresi variabel kontrol, jenis industri bernilai negatif menandakan bahwa perusahaan

manufaktur *return* sahamnya akan berkurang sebesar 0,328 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (ASET) sebesar 0,190. Koefisien ini bernilai positif yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1, maka *return* saham akan naik sebesar 0,190. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar *retrun* yang didapatkan.

Dari tabel 6. dapat dilihat secara parsial atau dalam uji-t, terbukti bahwa seluruh variabel independen yakni PER, porfitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan pada *return* saham, dengan arah yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi, PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.

Uji validitas model (Uji f) bertujuan untuk menguraikan signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Nilai uji f hitung dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.**

**ANOVA**

Model	df	F	Sig
Regresion	5	42,495	0.000
Residual	58		
Total	63		

Sumber: data diolah, 2013

Terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 42,495 lebih besar dari F tabel dengan *degree of freedom* 5:58 pada signifikansi 5% sebesar 2.37. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut *fit*, sehingga, hasil penelitian ini tidak menyebabkan hasil yang bisa.

Nilai PER yang tinggi merupakan *goodnews* untuk para investor yang menyukai resiko bila peningkatan harga saham tersebut terjadi dikarenakan oleh kinerja perusahaan yang baik, dan *badnews* untuk investor yang menghindari resiko dikarenakan harga saham yang tinggi cenderung akan turun, dan investor akan takut untuk membeli saham dengan PER tinggi karena kemungkinan menderita *capital lost* yang besar dikarenakan PER yang tinggi berarti harga pasar suatu saham yang tinggi dan EPS yang rendah. Nilai PER yang tinggi juga menandakan EPS yang rendah dengan harga saham yang tinggi, sehingga laba perlembar saham tersebut terlihat *overvalued* dan terlihat tidak menguntungkan. Sesuai teori pasar efisien, dalam hal tersebut PER mampu memengaruhi persepsi investor dalam melakukan investasi terkait peningkatan dan penurunan return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Miranti (2012), dan Damayanti (2010), dengan hasil penelitian PER berpengaruh negatif pada *return* saham.

Ahsan (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi tidak menjamin *return* saham yang tinggi. Pertama, peningkatan ROE melalui pemakaian hutang dalam batas tertentu akan meningkatkan resiko perusahaan, kedua, keadaan ekonomi global seperti krisis dan inflasi berdampak negatif pada profit perusahaan yang mengakibatkan turunya nilai ROE, ataupun naiknya nilai ROE dikarenakan modal yang diinvestasikan investor asing ditarik kembali oleh investor asing untuk ditanamkan pada negaranya yang sedang mengalami krisis, dengan tujuan meminimalisir dampak dari krisis tersebut. Hal tersebut terjadi di Indonesia pada saat Eropa mulai dilanda krisis beberapa tahun lalu yang berdampak pada turunya

IHSG di BEI, investor asing menarik modalnya untuk disalurkan ke negaranya dengan tujuan meminimalisir dampak krisis tersebut, sehingga hal tersebut merupakan *badnews*. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Ahsan (2012), dan Dewi (2010) yang meneliti pengaruh profitabilitas pada *return* saham dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kinerja perusahaan yang baik akan dinilai baik oleh pasar sehingga permintaan akan saham meningkat diikuti dengan peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham akan memengaruhi *capital gain* sebagai unsur *return* saham. Terkait PBV sebagai proksi nilai perusahaan, nilai PBV yang tinggi memperlihatkan harga pasar suatu saham perlembarnya lebih tinggi dari nilai buku suatu saham perlembarnya, di mana PBV tersebut merupakan bagian dari informasi fundamental perusahaan yang wajib dipublikasikan tiap tahunnya, sehingga investor dapat menilai perusahaan mana yang tepat untuknya untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya dalam pembelian saham yang dapat memberikan *return* yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan teori pasar efisien di mana informasi fundamental dapat memengaruhi *return* saham, dikarenakan informasi fundamental tersebut akan tercermin oleh harga saham. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arista (2010), Harianja (2013) dan Pamadanu (2011) yang meneliti pengaruh nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dengan hasil nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

Terbukti bahwa informasi fundamental seperti PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif pada *retrun* saham indeks LQ45 di BEI. Hal ini sejalan dengan teori pasar efisien di mana informasi tersebut akan diterima sebagai sinyal oleh investor dan calon investor, kemudian akan membuat fluktuasi dari harga saham akibat dari kekuatan pasar atas penerimaan informasi sebagai sinyal, fluktuasi tersebut akan memengaruhi *capital gain* sebagai salah satu unsur *return* saham. Pihak investor maupun calon investor disarankan untuk melihat beberapa rasio keuangan perusahaan seperti PER, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebagai rasio untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan pemilihan saham, karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap *return* saham.

## REFERENSI

- Ahsan, A. F. M. M. 2012. Can ROE be Used to Predict Portofolio Performance?. *Journal Economics, Management, and Financial Markets*, 7 (2): pp: 132-148.
- Arista, D., dan Astohar. 2012. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3 (1): h: 1-15.
- Clarke, A. Kevin. 2005. The Phantom Menace: Omitted Variable Bias in Econometric Research. *Conflict Management and Peace Scienc.* 2(2):pp:341-352.
- Damayanti, R. 2010. Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Emiten Kompas 100 Tahun 2008-2010). *Jurnal Institut Manajemen Telkom Bandung*.

- Dewi A. Kusuma. 2010. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Textile yang Go Public di BEI. *Skripsi* Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Haghiri, A. dan S. Haghiri. 2012. The Investigation of The Effective Factors on Stock Return in Tehran Stock Exchange. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (9): pp: 9097-9103.
- Harianja, R. H. 2013. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hasnawati, S. 2010. The Value and Glamor Stocks Performance At The Indonesia Stocks Exchange Using The Price Earning Ratio Approach. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (7): pp: 43-49.
- Mathilda, M. 2012. Pengaruh PER dan PBV terhadap Return Saham Indeks LQ45 Periode 2007-2009. *Jurnal Akuntansi*, 4(1): pp: 1-21.
- Miranti, F. 2012. The Influence Of Ukuran of Company, Earning Per Share, Price Earnings Ratio, Leverage and Price Book Value to Return on Agriculture, Forestry and Fishing Company Which Is Listed On Indonesian Stock Exchange Between Years 2007-2011.
- Pamadanu, D. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive And Allied Products Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Savitri, Dyah A. 2012. Analisa pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Tandellin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Widhiarso, W. 2011. Analisis Data Penelitian dengan Variabel Kontrol. *Jurnal* Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, F. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Gunadharma University.